



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BIPA TINGKAT PEMULA
(BEGINNER) DI *SONGSERM WITTAYA MULNITHI* KUTHAO HADYAI**

THAILAND

SKRIPSI

Oleh:

Arif Fatahillah

216.01.07.1.077



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
AGUSTUS 2020**

ABSTRAK

Fatahillah, Arif. 2020. *Pengembangan Bahan Ajar BIPA Tingkat Pemula (beginner) di Songserm Wittaya Mulnithi Kuthao Hadyai Thailand.* Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Hj. Dyah Werdiningsih, M.Pd; Pembimbing II: Dr. Moh. Badrih, M.Pd.

Kata kunci: bahan ajar BIPA, tingkat pemula

Penelitian ini dilatarbelakangi karena sedikitnya bahan ajar bahasa Indonesia untuk penutur asing (BIPA) khususnya di Thailand. Besarnya minat pemelajar BIPA di Thailand untuk mempelajari bahasa Indonesia masih terkendala dengan kurang tersedianya bahan ajar BIPA. Keterbatasan bahan ajar ini menjadi masalah penting yang sering dihadapi pengajar dalam kegiatan pembelajaran BIPA. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar BIPA sangat dibutuhkan.

Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini yaitu (1) bagaimanakah analisis kebutuhan bahan ajar BIPA tingkat pemula (beginner) di sekolah *Songserm Wittaya Mulnithi* distrik Kuthao Hadyai Thailand menurut persepsi pemelajar dan pengajar BIPA, (2) bagaimanakah hasil pengembangan bahan ajar BIPA tingkat pemula (beginner) di sekolah *Songserm Wittaya Mulnithi* distrik Kuthao Hadyai Thailand, (3) bagaimanakah hasil validasi bahan ajar BIPA tingkat pemula (beginner) di sekolah *Songserm Wittaya Mulnithi* distrik Kuthao Hadyai Thailand berdasarkan penilaian ahli dan praktisi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) Borg dan Gall yang sudah dimodifikasi oleh Sugiono yang dilakukan dengan lima tahapan, yaitu: (1) tahap pra pengembangan, (2) tahap awal pengembangan, (3) desain produk, (4) validasi produk, (5) revisi produk. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan angket berupa *google form* untuk memperoleh data kebutuhan pengembangan bahan ajar dan penilaian pada bahan ajar. Adapun sumber data terdiri atas pengajar BIPA, pemelajar BIPA, ahli BIPA dan ahli bahan ajar. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif yang terdiri atas pemaparan data, pemerolehan nilai dan simpulan data.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, hasil analisis kebutuhan menurut persepsi pebelajar dan pengajar BIPA menghasilkan karakteristik bahan ajar BIPA tingkat pemula (beginner) di sekolah *Songserm Wittaya Mulnithi* distrik Kuthao Hadyai Thailand, menggunakan ragam bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan keterbacaan penutur asing tingkat pemula, memiliki teknik latihan empat aspek berbahasa serta latihan tata bahasa pada setiap

babnya. Bahan ajar disusun dalam bentuk A4 dengan jenis huruf berbagai jenis huruf salah satunya *Times New Roman* ukuran 12 pt. Selain itu, bahan ajar yang dikembangkan juga didasarkan pada prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar. Pada aspek isi/materi didasarkan pada prinsip relevansi, konsistensi dan kecukupan. *Kedua*, bahan ajar dikembangkan dengan empat aspek yakni (a) materi/topik, (b) penyajian materi/topik, (c) bahasa dan keterbacaan, dan (d) grafika. *Ketiga*, penilaian hasil uji produk bahan ajar oleh ahli bahan ajar memperoleh persentase 95%. Hasil uji produk bahan ajar oleh ahli BIPA memperoleh persentase 87%. Hasil uji produk bahan ajar oleh praktisi/pengajar BIPA 1 dan 2 memperoleh 81,2% dan 88,9%, dan memiliki hasil analisis keseluruhan aspek rata-rata 87.97%. Saran perbaikan dari pengajar BIPA, ahli bahan ajar dan ahli BIPA. Perlu dilakukannya perbaikan pada empat aspek yaitu (1) perbaikan beberapa kosa kata, (2) pemilihan ilustrasi dan gambar, (3) bentuk tampilan materi, dan (4) *layout*/tata letak.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini bahasa Indonesia memegang peran penting dalam kedudukannya. Sejak diikrarkan sebagai bahasa nasional dalam Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 hingga ditetapkan sebagai bahasa negara yang tercantum dalam pasal 36 UUD 1945, bahasa Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan tersebut seiring dengan kemajuan yang telah dicapai oleh Indonesia sekarang.

Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia sudah memberikan pengaruh yang berarti bagi bangsa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya masyarakat asing yang mempelajari bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia untuk pemelajar asing dikenal dengan sebutan BIPA. Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) telah banyak diadakan oleh instansi-instansi atau perguruan tinggi di Indonesia maupun di luar negeri.

Keindahan alam, keanekaragaman budaya, dan wilayah yang strategis menjadi alasan untuk belajar bahasa Indonesia. Ada beberapa alasan masyarakat asing ingin belajar bahasa Indonesia. Sebagian besar, mereka mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa asing dengan tujuan meningkatkan pengetahuan tentang kebahasaan dan kebudayaan Indonesia, sedangkan tujuan lainnya mereka ingin melakukan atau melanjutkan kuliah, penelitian, mencari peluang kerja, hingga ingin tinggal lama di Indonesia dan lain-lain.

Contohnya adalah Thailand, negara yang bisa dikatakan masih serumpun dengan Indonesia ini memiliki minat yang tinggi dalam mempelajari Bahasa Indonesia. Tidak sedikit dari masyarakat Thailand yang ingin mempelajari bahasa Indonesia karena mereka ingin melanjutkan pendidikannya di Indonesia. Banyak masyarakat Thailand yang beranggapan bahwa pendidikan di Indonesia lebih maju dan memiliki variasi dalam metode-metode pembelajarannya. Seperti sekolah *Songserm Withaya Mulnithi* ini. Banyak dari lulusan sekolah ini yang mau melanjutkan pendidikannya di Indonesia, selain karena sekolah ini memiliki hubungan yang erat dengan beberapa instansi-instansi perguruan tinggi di Indonesia, sekolah ini sering mendatangkan praktik pengajar lapangan untuk mengajarkan dan mengenalkan Bahasa Indonesia. Sehingga banyak pemelajar di sekolah ini untuk melanjutkan pendidikannya di Indonesia dan berminat mempelajari bahasa Indonesia.

Pada dasarnya, dalam pembelajaran bahasa asing termasuk bahasa Indonesia perlu memperhatikan dan memahami penanganan khusus mulai dari perencanaan, proses, hingga evaluasi, serta bahan ajar, media, maupun metode yang digunakan. Salah satu hal penting yang harus ada dan diperhatikan adalah bahan ajar. Peran pengajar dalam memilih bahan ajar BIPA sangat penting. Pemilihan bahan ajar harus memberikan gambaran pebelajar terhadap kondisi lingkungan, sosial, budaya, dan adat istiadat bangsa Indonesia sehingga akan mengantarkan pebelajar asing lebih berminat dan cepat dalam belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa asing. Selain itu, bahan ajar yang tepat dan menarik dapat mempengaruhi keberhasilan belajar untuk mencapai tujuan dan kompetensi yang ditentukan.

Keberhasilan dalam melakukan pembelajaran BIPA tentu harus memiliki daya kreasi dan inovasi yang tinggi agar dalam perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi berhasil dengan baik. Berdasarkan pengalaman penulis yang pernah praktik mengajar lapangan di sekolah *Songserm Wittaya Mulnithi* distrik Kutao Hadyai Provinsi Thailand Selatan selama 5 bulan, penulis memperhatikan minat siswa terhadap pelajaran bahasa Melayu. Siswa sering menganggap bahwa bahasa Melayu adalah bahasa Indonesia, walaupun tidak sedikit dari bahasa Melayu memiliki kesamaan dengan Bahasa Indonesia. Banyak siswa yang sedikit sudah dapat memahami bahasa Melayu, tetapi mereka masih sering salah dalam penyebutan dan maksud dalam sebuah konteks.

Selama penulis melaksanakan praktik mengajar lapangan di sekolah *Songserm Wittaya Mulnithi*, penulis diberikan peluang untuk mengajarkan bahasa Melayu (Indonesia). Penulis memperhatikan terdapat banyak kekurangan dalam proses pembelajaran berlangsung, mulai dari sedikitnya media ajar yang tersedia hingga tidak adanya bahan ajar yang tetap sebagai pedoman pembelajaran bahasa Indonesia.

Untuk itu agar pembelajaran BIPA berhasil dengan baik, perlu diberikan media ajar dan bahan ajar yang sesuai dengan materi ajar tingkat pemula (*beginner*). Tentunya hal ini sangat berpengaruh dengan keberhasilan pebelajar dalam belajar bahasa. Dengan diberikan media ajar dan bahan ajar yang sesuai mereka akan mudah dan memahami pelajaran berbahasa Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar para siswa asing yang akan melanjutkan pendidikannya di Indonesia dapat berkomunikasi dengan warga Indonesia dengan baik. Jika pemelajar dapat

menguasai bahasa Indonesia dengan baik mereka akan dapat bersosialisasi dengan masyarakat Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis dari fenomena-fenomena di atas, hal tersebut memberikan gambaran betapa pentingnya meningkatkan jumlah dan mutu bahan ajar BIPA tingkat pemula (*beginner*) di sekolah *Songserm Wittaya Mulnithi* distrik Kuthao Hadyai Provinsi Thailand Selatan. Di sisi lain, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pemelajar dapat lebih efektif dalam mempelajari bahasa Indonesia jika memiliki media yang sesuai dan bahan ajar BIPA yang dilaksanakan secara maksimal.

Bentuk bahan ajar yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berupa bahan ajar yang berisi materi BIPA tingkat pemula (*beginner*). Selain itu, isi buku juga menyajikan dasar-dasar berbahasa Indonesia mulai dari pengenalan huruf, angka, hingga mempraktikkan dalam menulis dan berbicara dengan berbahasa Indonesia tingkat pemula. Selain itu, evaluasi pada akhir pembelajaran juga disajikan supaya memudahkan pemelajar maupun pengajar bipa dalam menguji kompetensi pemelajar asing.

Pemelajar BIPA berbeda dengan pemelajar bahasa Indonesia pada umumnya. Secara umum, pemelajar BIPA dikategorikan atas tingkat pemula, menengah, dan Mahir. Pembelajaran bahasa Indonesia untuk orang asing harus memperhatikan tingkat kemampuan pemelajar dan kesulitan materi.

Selain itu, analisis terhadap aspek penyusunan bahan ajar BIPA, seperti isi, bahasa dan keterbacaan, penyajian, kegrafikaan dalam penyusunan bahan ajar BIPA juga harus diperhatikan. Hal-hal mendasar tersebut akan saling melengkapi

satu sama lain. Jika salah satu unsur tidak sesuai, maka bahan ajar yang akan digunakanpun akan kurang bermanfaat dan kurang menarik bagi penggunanya.

Berdasarkan masalah di atas, kebutuhan bahan ajar BIPA tingkat pemula (*beginner*) di sekolah *Songserm Wittaya Mulnithi* distrik Kuthao Hadyai Provinsi Thailand Selatan yang disusun perlu dikembangkan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam pengembangan bahan ajar BIPA tingkat pemula (*beginner*) di sekolah *Songserm Wittaya Mulnithi* distrik Kuthao Hadyai Provinsi Thailand Selatan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah analisis kebutuhan bahan ajar BIPA tingkat pemula (*beginner*) di sekolah *Songserm Wittaya Mulnithi* Kuthao Hadyai Provinsi Thailand?
2. Bagaimanakah hasil pengembangan bahan ajar BIPA tingkat pemula (*beginner*) di sekolah *Songserm Wittaya Mulnithi* distrik Kuthao Hadyai Provinsi Thailand?
3. Bagaimanakah hasil validasi bahan ajar BIPA tingkat pemula (*beginner*) di sekolah *Songserm Wittaya Mulnithi* distrik Kuthao Hadyai Provinsi Thailand berdasarkan penilaian ahli dan praktisi?

1.3 Tujuan Pengembangan

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan pengembangan ini adalah untuk menghasilkan produk bahan ajar berupa buku penunjang BIPA tingkat pemula (*beginner*) di sekolah *Songserm Wittaya Mulnithi* distrik Kuthao Hadyai Provinsi Thailand Selatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan Khusus penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan analisis kebutuhan bahan ajar BIPA tingkat pemula (*beginner*) di sekolah *Songserm Wittaya Mulnithi* distrik Kuthao Hadyai Provinsi Thailand Selatan.
2. Mendeskripsikan hasil pengembangan bahan ajar BIPA tingkat pemula (*beginner*) di sekolah *Songserm Wittaya Mulnithi* distrik Kuthao Hadyai Provinsi Thailand Selatan.
3. Mendeskripsikan hasil validasi bahan ajar BIPA tingkat pemula (*beginner*) di sekolah *Songserm Wittaya Mulnithi* distrik Kuthao Hadyai Provinsi Thailand Selatan berdasarkan penilaian ahli dan praktisi.

1.4 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebuah bahan ajar berupa buku teks BIPA tingkat pemula (*beginner*) di sekolah *Songserm Wittaya Mulnithi* distrik Kuthao Hadyai Provinsi Thailand Selatan. Pengembangan buku ajar ini berisi tentang materi pembelajaran BIPA tingkat pemula yang berpedoman pada kurikulum BIPA. Pada setiap bab bahan ajar terdapat empat keterampilan berbahasa yakni, membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, selain itu juga terdapat muatan tata bahasa Indonesia. Adapun isi pengembangan buku ajar sebagai berikut.

1.4.1 Bentuk Penyajian Buku

Pada penelitian ini buku ajar yang dikembangkan dengan spesifikasi (a) Bahan ajar disajikan dalam bentuk buku teks, (b) Bahan ajar disajikan dengan

banyak warna yang menarik (*full colour*) karena pemelajar adalah seseorang siswa, (c) Bahan ajar disajikan dengan latihan yang beragam dan variatif, (d) Bahan ajar disajikan dengan sedikit bantuan bahasa Thailand juga dilengkapi dengan ilustrasi dan gambar yang menunjang materi agar membantu mempermudah siswa dalam memahami materi.

1.4.2 Isi dan Cakupan

Pengembangan bahan ajar ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian penutup. Berikut penjelasan umum pada tiap-tiap bagian.

a. Bagian Awal

Pada bagian awal terdapat halaman judul utama, halaman hak cipta, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan materi 1. Halaman judul memuat judul, nama sekolah, tahun pembuatan dan gambar ilustrasi proses pembelajaran di dalam kelas. Halaman hak cipta memuat identitas buku yang meliputi nama pemilik sekolah, nama kepala sekolah, nama penyusun naskah, nama penerjemah, nama guru pamong, serta ilustrasi sampul buku. Halaman kata pengantar merupakan ucapan terima kasih dan penjelasan secara umum tentang buku ajar BIPA tingkat dasar. Halaman daftar isi berguna untuk memudahkan pembaca mengetahui bagian keseluruhan isi buku. Materi 1 untuk pengenalan abjad, angka, nama hari, nama bulan, kata benda, kata kerja, nama-nama hewan dan tempat umum.

b. Bagian Isi

Pada bagian isi terdapat judul materi dan subjudul materi yang berjumlah 5 materi sesuai dengan silabus bipa tingkat dasar berdasarkan pedoman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud). Bagian judul

memuat judul bab menggunakan bahasa Indonesia dan Thailand dan ilustrasi gambar yang mewakili isi bab. Bagian isi juga berisi materi yang dikembangkan melalui topik dan konteks kebaha Indonesian. Beberapa bagian isi juga dilengkapi dengan gambar ilustrasi untuk membantu pemahaman dalam mengetahui materi dan menumbuhkan minat penutur asing agar semangat membaca. Setelah membaca materi pembelajaran, pemelajar dapat langsung mengerjakan latihan latihan sederhana dengan memahami materi yang telah disajikan.

c. Bagian Akhir

Bagian Akhir berisi halaman simakan, halaman daftar pustaka dan biografi penulis. Halaman simakan memuat hasil simakan dalam latihan keterampilan menyimak pemelajar BIPA. Daftar pustaka memuat referensi yang digunakan dalam penyusunan buku ajar. Adapun biografi penulis berisi biografi singkat penulis

1.4.3 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian bahan ajar ini diawali dengan tampilan pada sampul depan yang berjudul Mahir Berbahasa Indonesia yang menampilkan ilustrasi peta Indonesia dan terdapat gambar suasana di dalam kelas, dengan seorang guru yang sedang menjelaskan kepada muridnya, juga terdapat foto seorang anak yang sedang melakukan ujian. Selanjutnya yaitu sampul dalam yang menggambarkan struktur penyusun bahan naskah bahan ajar. Pada halaman selanjutnya terdapat kata pengantar dilanjut dengan daftar isi. Petunjuk atau silabus buku ajar terdapat dihalaman selanjutnya. Sebelum memasuki pelajaran inti pemelajar disuguhkan materi “Pengenalan” bahasa Indonesia dasar terlebih dahulu, agar mempermudah

proses pembelajaran pada pelajaran inti selanjutnya. Bagian selanjutnya terdapat materi inti yang terdiri dari lima bab, setiap bab bahan ajar terdapat empat keterampilan berbahasa yakni, membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, selain itu juga terdapat muatan tata bahasa Indonesia. Pada halaman bab berisi judul bab menggunakan bahasa Indonesia dan Thailand, juga terdapat ilustrasi gambar tentang materi yang akan dipelajari, selanjutnya terdapat beberapa kosakata bahasa Indonesia yang sudah diterjemah ke Bahasa Thailand untuk dihafalkan sebelum pelajaran dilanjutkan. Hampir setiap bagian atau sub bab memuat gambar-gambar yang dapat membantu pemahaman awal pemelajar BIPA. Selanjutnya penyajian materi sesuai silabus BIPA tingkat pemula (*beginner*). Terdapat juga latihan yang diberikan sesuai dengan materi yang disajikan, dengan menyajikan soal-soal latihan yang terbagi menjadi dua bentuk latihan yakni isian dan esai. Bagian Akhir berisi halaman simakan, halaman daftar pustaka dan biografi penulis. Halaman simakan memuat hasil simakan dalam latihan keterampilan menyimak pemelajar BIPA. Daftar pustaka memuat referensi yang digunakan dalam penyusunan buku ajar. Adapun biografi penulis berisi biografi singkat penulis.

1.4.4 Bahasa

Bahasa dalam pengembangan bahan ajar, menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pemelajar BIPA, bahasa yang sesuai dengan EYD dan komunikatif. Kalimat yang digunakan adalah kalimat sederhana dengan ujaran-ujaran kalimat terbatas.

1.4.5 Kefrafikan

Pada tampilan kegrafikan buku ajar BIPA ini terdiri dari dua bagian yakni desain sampul dan desain isi buku. Berikut penjelasan secara garis besar tampilan desain sampul dan desain isi buku yang digunakan dalam buku ajar BIPA ini.

a. Desain Sampul

Tampilan pada sampul buku ajar ini berjudul “Mahir Berbahasa Indonesia” dengan jenis huruf *Arial Black* dengan ukuran 49,27pt dan jenis huruf *Arial Black* dengan ukuran 24pt untuk penulisan “materi, nama sekolah dan tahun penulisan buku ajar”, di bawah judul buku terdapat ilustrasi peta Indonesia. Pada sampul bahan ajar ini terdapat gambar pita bendera Indonesia dan pita bendera Thailand. Dibagian pojok kiri atas terdapat gambar bola dunia yang di sanggah oleh beberapa tangan dan dikelilingi oleh bendera Indonesia dan Bendera Thailand yang menggambarkan hubungan diplomasi yang baik antara Indonesia dengan Thailand. Selanjutnya terdapat gambar suasana pelajaran bahasa Indonesia, dengan seorang guru yang sedang menjelaskan kepada muridnya, juga terdapat foto seorang anak yang sedang melakukan ujian. Bidang buku ajar BIPA ini menggunakan ukuran A4 (21 X 29,7 cm). Pada sampul dalam juga terdapat *background* yang sama seperti sampul luar, dengan tambahan struktur penyusunan naskah buku ajar dengan jenis huruf *Times New Roman 14 & 12pt*.

b. Desain Isi Buku

Tata letak isi buku terdiri atas tiga bagian, yaitu bidang cetak, penempatan huruf dan ilustrasi. Bidang buku ajar BIPA ini menggunakan ukuran A4 (21 X 29,7 cm). Dengan pias atas, bawah, kanan, dan kiri berukuran 2,54 cm. Penepatan huruf

secara proporsional, dan menggunakan rata kiri, serta penempatan gambar yang kondisional, menyesuaikan dengan isi bacaan. Penempatan ilustrasi bacaan ada di sisi kiri. Pada desain isi buku terdapat model teks yang disertai ilustrasi gambar tentang materi yang akan pemelajar pelajari, selanjutnya terdapat beberapa kosa kata bahasa Indonesai yang sudah diterjemah ke Bahasa Thailand untuk di hafalkan sebelum pelajaran dilanjutkan.

Jenis ukuran huruf yang digunakan terdiri atas beberapa jenis dan ukuran huruf, sesuai dengan penempatannya, jenis huruf pada judul menggunakan *Times New Roman* dengan ukuran 16pt. Dalam setiap tabel menggunakan jenis huruf *Times New Roman* dengan ukuran 12pt. Untuk sub judul menggunakan jenis huruf *Arial Black* dengan ukuran 12pt. Teks dialog menggunakan jenis huruf *Arial* dengan ukuran 12pt dan teks cerita menggunakan *Times New Roman* dengan ukuran 12pt. Pada isi dan soal latihan lainnya menggunakan jenis huruf *Times New Roman* dengan ukuran 12pt.

Komposisi warna pada isi buku BIPA ini didominasi oleh warna putih, biru dan abu-abu. Setiap halaman pada buku memiliki *bagraund* bergambar batik yang menggambarkan ciri khas indonesia. Peletakan gambar diatur secara kondisional dan proporsional, sehingga dapat membantu siswa dalam pelajaran dan tidak menghilangkan fokus pada materi pelajaran.

1.5 Manfaat Pengembangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dan teori mengenai pengembangan bahan ajar BIPA di Thailand.

Adapun manfaat praktis yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Bagi Pemelajar Asing

Pada penelitian ini pembelajaran asing yang dimaksud adalah pemelajar pada tingkat pemula. Manfaat penelitian ini bagi pembelajaran BIPA, yaitu bahan ajar sebagai hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman pemelajar dalam berbahasa Indonesia.

1.5.2 Bagi Peneliti Lain

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain, yaitu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan penelitian lanjutan mengenai bahan ajar BIPA yang ada di negara lain. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian pengembangan yang lebih inovatif dan kreatif.

1.5.3 Bagi Pembelajaran BIPA

Manfaat penelitian ini bagi pembelajaran BIPA, yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan untuk memperkaya perangkat pembelajaran yang dapat digunakan oleh pemelajar BIPA tingkat rendah dan pengajar BIPA dalam proses pembelajaran BIPA. Bahan ajar tersebut diharapkan dapat membantu pemelajar dan melengkapi bahan ajar BIPayang belum ada.

1.5.4 Bagi Pengajar BIPA

Manfaat penelitian ini bagi pengajar BIPA adalah dapat dijadikan sebagai buku pendamping selama proses pembelajaran. Karena didalamnya terdapat

muatan materi, formula tata bahasa Indonesia, serta latihan yang sesuai dengan kurikulum BIPA.

1.5.5 Bagi Lembaga BIPA

Bagi lembaga BIPA, penelitian ini membuat pembelajaran BIPA lebih kreatif dan inovatif karena bahan ajar dibuat menarik, membuat ilustrasi gambar sesuai dengan konteksnya dan mengangkat nama-nama daerah yang ada di wilayah Thailand. Penelitian ini juga dapat membuat lembaga BIPA lebih kompeten dan terus berkembang

1.6 Asumsi

Asumsi pengembangan bahan ajar ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Bahan ajar merupakan salah satu perangkat yang menunjang keberhasilan dalam pembelajaran
2. Bahan ajar BIPA dikembangkan secara khusus melalui analisis kebutuhan dan pengajian kurikulum serta kompetensi dasar yang ada pada tingkat dasar, sehingga bahan ajar ini lebih efektif, efisien, dan berdaya guna.
3. Materi yang terdapat dalam bahan ajar mengandung sedikit bahasa Thailand, sehingga dapat membantu pemahaman pemelajar dalam berbahasa Indonesia.
4. Pemelajar dan pengajar BIPA dapat menggunakan bahan ajar dengan lebih mudah karena dibantu dengan sedikit bahasa Thailand dan mengangkat nama dan beberapa wilayah di Thailand.
5. Bahan ajar yang sangat praktis dan dapat dilakukan secara mandiri.

1.7 Ruang Lingkup dan Keterbatasan

Ruang lingkup Pengembangan ini adalah produk bahan ajar siswa BIPA (Thailand) di sekolah Songserm Wittaya Mulnithi. Pengembangan bahan ajar ini dilakukan karena banyaknya minat siswa yang ingin melanjutkan pendidikannya di Indonesia, akan tetapi belum ada bahan ajar Bahasa Indonesia yang di terapkan di sekolah untuk mengajarkan Bahasa Indonesia.

Keterbatasan pada penelitian pengembangan ini, materi yang dikembangkan hanya untuk tingkat dasar pada level pemula. Materi yang dipilih ada 6 yaitu, “Pengenalan Dasar”, “Perkenalan”, “Ciri-Ciri Fisik”, “Keluarga”, “Aktivitas Sehari-hari”, dan “Hobi”.

Keterbatasan selanjutnya adalah pengembangan bahan ajar ini belum sampai tuntas di ujikan kepada pemelajar BIPA di Sekolah Songserm Wittaya Mulnithi Kuthao Hatyai Thailand karena keterbatasan waktu. Uji coba produk bahan ajar ini hanya sampai pada uji ahli dan praktisi/ pengajar BIPA.

1.8 Definisi Istilah

1. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau pengajar dalam melaksanakan pembelajaran baik itu tertulis maupun tidak tertulis yang disusun secara sistematis.
2. BIPA adalah program pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing yang dimaksudkan untuk warga negara Asing
3. *Songserm Wittaya Mulnithi* adalah salah satu sekolah muslim yang terletak di distrik Kutao Hadyai Provinsi Thailand Selatan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Sesuai hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil analisis kebutuhan bahan Ajar BIPA tingkat pemula (*beginner*) di Sekolah *Songserm Wittaya Mulnithi* Distrik Kuthao Hadyai Provinsi Thailand Selatan oleh pemelajar dan pengajar BIPA dapat disimpulkan bahwa sangat dibutuhkannya bahan ajar BIPA tingkat pemula (*beginner*) di Sekolah *Songserm Wittaya Mulnithi* Distrik Kuthao Hadyai Provinsi Thailand Selatan. Dalam penelitian pengembangan ini, penulis melakukan analisis kebutuhan dengan mengkaji buku ajar yang ada, menelaah kurikulum BIPA yang berpedoman pada *Common European Framework of Rerefernce* (CEFR), serta melakukan analisis terhadap pemelajar dan pengajar. Analisis dilakukan dengan cara penyebaran angket berupa *google form* terhadap pemelajar dan wawancara tertulis terhadap pengajar. Terdapat dua angket untuk menyesuaikan kebutuhan pengadaan buku ajar oleh pemelajar. Kedua angket tersebut yaitu (1) angket kebutuhan pengadaan bahan ajar BIPA tingkat pemula (*beginner*) di Sekolah *Songserm Wittaya Mulnithi* Distrik Kuthao Hadyai Provinsi Thailand Selatan, dan (2) angket kebutuhan materi bahan ajar BIPA tingkat pemula (*beginner*). Sedangkan aspek yang diteliti dalam analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar BIPA tingkat pemula (*beginner*) di

Sekolah *Songserm Wittaya Mulnithi* Distrik Kuthao Hadyai Provinsi Thailand Selatan menurut persepsi pengajar BIPA yaitu (1) karakteristik pembelajaran BIPA di tingkat pemula, (2) ketersediaan bahan ajar BIPA ditingkat pemula, (3) bahan ajar yang diharapkan oleh pengajar, (4) diperlukan pengadaan buku ajar di sekolah *Songserm Wittaya Mulnithi* distrik Kuthao Hadyai Provinsi Thailand Selatan dan (5) kebutuhan bahan ajar melalui penguatan materi dengan ilustrasi gambar dan foto. Berdasarkan point ketiga dan keempat yaitu bahan ajar yang diharapkan oleh pengajar dapat diketahui aspek isi materi bahan ajar, aspek penyajian bahan ajar, aspek bacaan bahan ajar dan aspek tampilan/ grafika bahan ajar

2. Hasil pengembangan bahan ajar BIPA tingkat pemula (*beginner*) di Sekolah *Songserm Wittaya Mulnithi* Distrik Kuthao Hadyai Provinsi Thailand Selatan ini disesuaikan dengan kurikulum BIPA yang berpedoman pada *Common European Framework of Reference* (CEFR) serta hasil dari analisis angket kebutuhan pemelajar dan pembelajar BIPA. Pengembangan bahan ajar ini mengacu pada desain penelitian dan pengembangan (*Research and development*) Borg dan Gall yang sudah dimodifikasi oleh Sugiono (2015). Model ini terdiri dari lima tahap, yaitu (1) tahap pra pembangunan, (2) tahap awal pengembangan produk bahan ajar, (3) desain Produk, (4) validasi Produk, (5) revisi produk. Peneliti juga merancang bahan ajar sesuai dengan kebutuhan pemelajar dan pengajar BIPA, dengan memperhatikan empat aspek yaitu (1) aspek materi/ topik, (2) penyajian materi/topik, (3) bahasa dan keterbacaan dan (4) grafika. Semua aspek tersebut sudah disesuaikan dengan kemampuan pemelajar tingkat pemula. Berdasarkan kebutuhan pemelajaran

pengajar BIPA, muatan materi inti dalam bahan ajar dikelompokkan menjadi empat, yaitu (1) pengantar materi, (2) teks bacaan dan teks dialog/percakapan, (3) latihan-latihan, dan (4) simakan. Materi dalam bahan ajar ini diintegrasikan dengan empat keterampilan bahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis

3. Hasil dari penilaian/ validasi produk oleh ahli dan praktisi secara keseluruhan dapat diperoleh presentase sebesar 88%. Penilaian dilakukan oleh ahli bahan ajar, ahli BIPA, dan dua pengajar/ praktisi BIPA. Validasi dari ahli bahan ajar memperoleh keseluruhan aspek mencapai presentase 95% . Selanjutnya validasi dari ahli BIPA hasil analisis keseluruhan mencapai persentase 87%. Dan hasil validasi oleh dua pengajar/ praktisi BIPA masing-masing hasil analisis kelseluruhan mencapai 81,2% dan 88,9%. Dengan demikian produk bahan ajar BIPA tingkat pemula (*beginner*) di Sekolah *Songserm Wittaya Mulnithi* Distrik Kuthao Hadyai Provinsi Thailand Selatan mendapat kategori layak dan siap diterapkan.

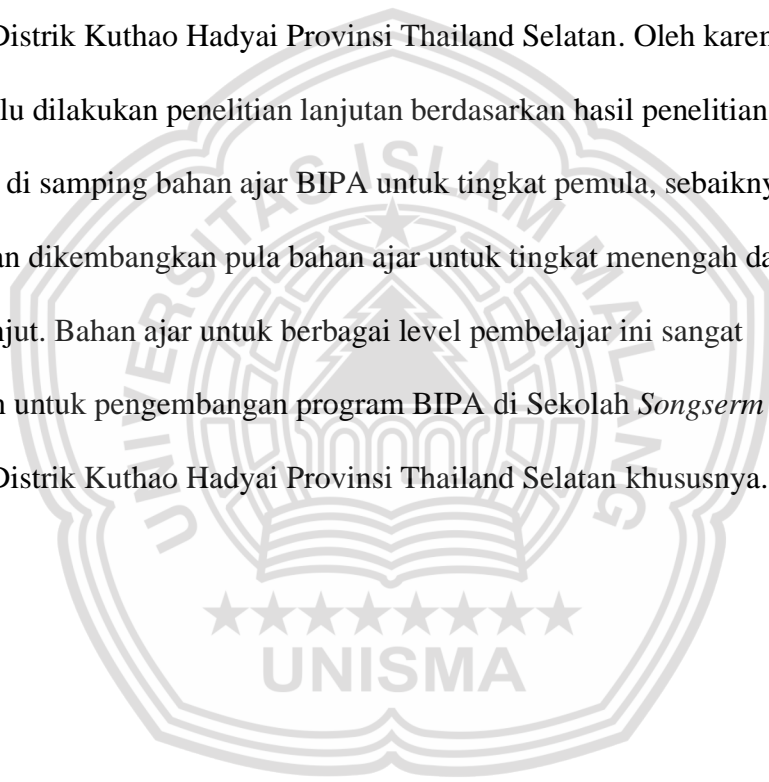
5.2. Saran

Saran yang dapat direkomendasikan sebagai berikut:

1. Buku ajar ini akan sangat membantu bagi pengajar BIPA tingkat pemula di Thailand, karena sudah terdapat materi-materi BIPA tingkat pemula yang sangat dibutuhkan ketika pembelajaran bahasa Indonesia/ melayu di sekolah-sekolah khususnya di Thailand Selatan. Buku ini juga sudah terdapat terjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Thailand, sehingga mempermudah pemelajar untuk menelaah materi-materi yang akan diajarkan. Buku ini juga sangat

praktis digunakan oleh pemelajar yang memiliki bahasa pertamanya bahasa Thailand dan pengajar BIPA di Thailand.

2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji keefektifan bahan ajar BIPA sehingga bahan ajar yang disusun dapat digunakan secara maksimal dalam pembelajaran.
3. Penelitian ini masih merupakan penelitian tahap awal dalam penyusunan bahan ajar BIPA tingkat pemula (*beginner*) di Sekolah *Songserm Wittaya Mulnithi* Distrik Kuthao Hadyai Provinsi Thailand Selatan. Oleh karena itu, sangat perlu dilakukan penelitian lanjutan berdasarkan hasil penelitian ini. Selain itu, di samping bahan ajar BIPA untuk tingkat pemula, sebaiknya disusun dan dikembangkan pula bahan ajar untuk tingkat menengah dan tingkat lanjut. Bahan ajar untuk berbagai level pembelajar ini sangat diperlukan untuk pengembangan program BIPA di Sekolah *Songserm Wittaya Mulnithi* Distrik Kuthao Hadyai Provinsi Thailand Selatan khususnya.



Daftar Rujukan

- Depdiknas. 2006. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas
- _____. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas
- Efendi, Anwar. 2009. *Beberapa Catatan tentang Buku teks di Sekolah*. Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan vol.14, No. 2, Mei-Agustus 2009.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, Andika Eko. *Pengembangan Bahan Ajar BIPA Bermuatan Budaya Jawa Bagi Penutur Asing Tingkat Pemula*. Skripsi tidak diterbitkan: Universitas Negeri Semarang.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Sofiyah. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar BIPA Bermuatan Etika Budaya Masyarakat Indonesia Bagi Penutur Asing Tingkat Menengah Rendah (intermediate-low)*. Skripsi tidak diterbitkan: Universitas Islam Malang.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Gatut. 2008. *Bahan Ajar BIPA Tingkat Pemula Untuk Pebelajar Jepang*. Tesis tidak diterbitkan: Universitas Negeri Malang.
- Suyitno, Imam. 2007. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Untuk penutur Asing (BIPA) berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Belajar*. Wacana Vol.09 No.1, April 2007 (62-78).